



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pengaruh Intensitas Waktu Penggunaan Tiktok Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa UPI Di Purwakarta

*The Influence of Time Intensity of TikTok Usage on UPI Students' Learning Outcomes in Purwakarta*

Najwa Pitriani<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Khairunnisa Sri Handayani<sup>3</sup>, Annisa Yumna Rizq<sup>4</sup>, Nur Assyifa Khoirunnisa<sup>5</sup>, Hafiziani Eka Putri<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, najwapitriani.71@upi.edu

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, nurhayati04@upi.edu

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, khairunnisa.25@upi.edu

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, annisa.yumna3007@upi.edu

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, nurassyifa.13@upi.edu

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta, hafizianiekaputri@upi.edu

\*Corresponding Author: najwapitriani.71@upi.edu

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 28 May, 2025

Revised: 18 Jun, 2025

Accepted: 24 Jun, 2025

#### Kata Kunci:

TikTok, Intensitas Waktu, Hasil Belajar, Mahasiswa

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas waktu penggunaan aplikasi TikTok terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei melalui angket daring yang diisi oleh 50 responden mahasiswa aktif. Variabel utama yang dianalisis adalah durasi penggunaan TikTok per hari dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir sebagai indikator hasil belajar. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dan hasil belajar mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar 0,645. Uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara durasi penggunaan TikTok dan capaian akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok, apabila dikelola secara bijak dan diarahkan pada konten edukatif, dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Namun, hasil ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung, karena faktor lain seperti manajemen waktu, jenis konten yang dikonsumsi, dan kedisiplinan belajar juga sangat memengaruhi. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan pemanfaatan media sosial secara cerdas dalam mendukung proses pembelajaran di era digital.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of the duration of TikTok usage on the academic performance of students at the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Purwakarta Campus. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method through an online questionnaire completed by 50 active student respondents. The primary variables analyzed were daily TikTok usage duration and the students' latest Grade Point Average (GPA) as an indicator of academic achievement. The Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship between TikTok usage intensity and students' academic performance, with a correlation coefficient of 0.645. The t-test also indicated a statistically significant difference between TikTok usage duration and academic outcomes. These findings suggest that TikTok usage, when managed wisely and focused on educational content, can positively impact learning outcomes. However, this correlation does not imply a direct causal relationship, as other factors such as time management, content type, and study discipline also play crucial roles. This study highlights the importance of digital literacy and the smart use of social media as supportive tools in the learning process in the digital era.*

**Keywords:**

*TikTok, time intensity, academic performance, students.*

**DOI: 10.56338/jks.v8i6.7678**

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam cara berinteraksi dan memperoleh informasi. Salah satu dampak nyata dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Media sosial merupakan jenis media online di mana orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring (Mulyono, 2021). Media sosial bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga telah membentuk pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda saat ini. Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok. Menurut Aubryla (2023), TikTok telah menjadi platform yang sangat populer dan disukai oleh semua usia berkat penggunaan yang mudah dan banyaknya video yang lucu, unik, dan menginspirasi. TikTok adalah aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan konten secara cepat dan menarik. Konten yang ditampilkan sangat beragam, mulai dari hiburan, tantangan viral, hingga edukasi. Keunikan TikTok terletak pada kemampuannya menyesuaikan preferensi pengguna melalui algoritma yang canggih, sehingga pengguna terus-menerus mendapatkan konten yang relevan dengan minat mereka (Suprayitno, 2024 dan Wulandari, 2025). Hal inilah yang menyebabkan banyak pengguna, termasuk mahasiswa, menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menjelajahi platform ini setiap harinya.

Di satu sisi, TikTok memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Banyak edukator dan pelajar memanfaatkan platform ini untuk berbagi pengetahuan dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Namun, di sisi lain, sifat adiktif dari TikTok juga menimbulkan kekhawatiran, terutama jika penggunaannya tidak terkontrol. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas, atau membaca materi kuliah bisa teralihkan oleh aktivitas menonton atau membuat konten di TikTok. Hal ini berisiko menurunkan fokus, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa.

TikTok memiliki pengaruh terhadap capaian akademik mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui kualitas manajemen waktu, konsentrasi belajar, kebiasaan multitasking, dan peningkatan pemahaman materi akademik. Anwar (2023) menemukan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar berkontribusi sebesar 8,9% terhadap pemahaman skripsi mahasiswa semester 8 di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian oleh Cahyadi (2023) di UIN Suska Riau menemukan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan pengaruh sebesar 0,79 atau 61,9%. Konten edukatif di TikTok, seperti yang disajikan oleh kreator tertentu, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Nabila, Setiawati, & Nurdiyana (2022) menegaskan adanya pengaruh sangat signifikan antara intensitas penggunaan TikTok dengan hasil belajar siswa di MTs Albashriyyah Bogor, dengan t-hitung (4,45) jauh lebih besar dari t-tabel (2,00). Hasil ini memperkuat bukti bahwa penggunaan TikTok, jika dikelola dengan baik, dapat berdampak positif pada hasil belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian tersebut dapat berupa berbagai kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang pada diri siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar (Rahman, 2022 dan Yandi, 2023).

Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta merupakan bagian dari generasi digital native yang tumbuh dan berkembang bersama kemajuan teknologi. Seperti mahasiswa pada umumnya, mereka juga aktif menggunakan berbagai media sosial, termasuk TikTok. Munculnya fenomena penggunaan TikTok yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap aspek akademik. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi proses dan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, ditarik rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan capaian akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan UPI Purwakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah intensitas waktu penggunaan TikTok memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Fokus penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan TikTok, dalam konteks durasi dan frekuensi, dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran objektif bagi para mahasiswa, dosen, dan pihak institusi tentang pentingnya pengelolaan waktu serta pemanfaatan teknologi secara bijak di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistyawati, Wahyudi, & Trimuryono, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan Instagram dengan hasil belajar mahasiswa UPI Kampus di Purwakarta. Metode survei digunakan dengan angket daring (Google Form) sebagai instrumen utama. Angket ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu data demografis responden (usia, jenis kelamin, jurusan, angkatan, dan semester), rata-rata durasi penggunaan TikTok per

hari (dalam jam), serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir sebagai indikator hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UPI Kampus di Purwakarta dari berbagai jurusan dan angkatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok serta bersedia mengisi angket dengan lengkap.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola penggunaan media sosial, serta statistik inferensial untuk menguji hubungan antar variabel. Uji yang digunakan adalah uji korelasi Pearson, dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan terhadap 50 responden mahasiswa UPI Kampus di Purwakarta, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Korelasi

	IPK terakhir	Berapa lama Anda membuka aplikasi tiktok dalam sehari
IPK terakhir	1	
Berapa lama Anda membuka apk tiktok dalam sehari	0,645595223	1

Nilai korelasi diperoleh sebesar 0,645 antara intensitas waktu penggunaan aplikasi TikTok dengan hasil belajar mahasiswa (IPK terakhir). Nilai korelasi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa. Temuan ini mungkin tampak tidak lazim mengingat banyak asumsi umum yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial, terutama aplikasi hiburan seperti TikTok, justru dapat mengganggu konsentrasi belajar dan produktivitas mahasiswa. Namun, hasil ini membuka kemungkinan bahwa mahasiswa menggunakan TikTok sebagai media yang mendukung proses belajar, misalnya mengakses konten edukatif yang disajikan secara singkat dan menarik, mengikuti akun-akun yang membahas materi kuliah, keterampilan belajar, motivasi, atau tips akademik dan menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan singkat untuk melepas stres, yang berdampak positif pada keseimbangan mental dan produktivitas akademik.

Namun, hubungan positif ini tidak selalu berarti bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan akan meningkatkan hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Haryanto (2023) menemukan bahwa penggunaan TikTok secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas dan percepatan laju belajar mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian oleh Qurrotul Azizah & Anshori (2025) menyoroti bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi belajar dan produktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu cenderung terdistraksi oleh konten hiburan, sehingga

mengurangi waktu belajar efektif. Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan gratifikasi instan yang berdampak negatif pada perilaku belajar siswa, seperti kesulitan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama (Shiddiq & Taufik, 2023).

Pada dasarnya korelasi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat. Artinya, tidak dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok secara langsung meningkatkan IPK mahasiswa. Bisa jadi, mahasiswa yang memiliki IPK tinggi sudah memiliki manajemen waktu yang baik sehingga dapat menggunakan TikTok secara bijak tanpa mengganggu studinya. Faktor-faktor lain seperti jenis konten yang dikonsumsi, dan gaya belajar mahasiswa.

Uji t-test paired two sample for means juga dilakukan untuk membandingkan antara IPK terakhir dengan durasi waktu membuka aplikasi TikTok dalam sehari. Hasil data terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji t-test paired two sample for means

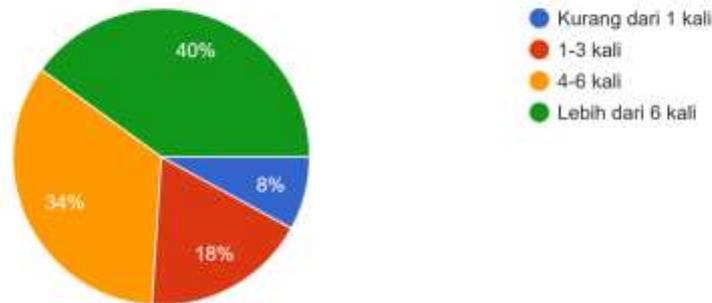
	IPK terakhir	Berapa lama Anda membuka aplikasi tiktok dalam sehari
Mean	3,4584	38,22
Variance	0,16355249	354,0934694
Observations	50	50
Pearson Correlation	0,645595223	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	49	
t Stat	-13,24444138	
P(T<=t) one-tail	4,10925E-18	
t Critical one-tail	1,676550893	
P(T<=t) two-tail	8,2185E-18	
t Critical two-tail	2,009575237	

Berdasarkan hasil analisis *paired t-test* terhadap 50 data responden, dilakukan perbandingan antara IPK terakhir dengan durasi waktu membuka aplikasi TikTok dalam sehari. Rata-rata IPK responden adalah sebesar 3,4584, sedangkan rata-rata durasi membuka TikTok mencapai 38,22 menit per hari. Hasil uji menunjukkan nilai *t Stat* sebesar -13,2444 dan *p-value* untuk uji dua arah (*two-tail*) sebesar  $8,2185 \times 10^{-18}$ , yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t Stat* juga lebih besar dari nilai *t Critical two-tail* yaitu  $\pm 2,0096$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara IPK terakhir mahasiswa dan durasi waktu penggunaan aplikasi TikTok dalam sehari. Meskipun korelasi Pearson antara kedua variabel sebesar 0,6456 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat, hasil ini tidak dapat disimpulkan sebagai hubungan sebab-akibat. Artinya, meskipun terdapat perbedaan nyata antara performa akademik dan kebiasaan penggunaan TikTok, tidak dapat disimpulkan secara langsung bahwa penggunaan TikTok menyebabkan perubahan IPK.

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan jumlah responden perempuan yang mendominasi hingga 76%. Sebagian besar responden berada di semester 4, dan hampir seluruhnya memiliki IPK di atas 3,50, menandakan bahwa kelompok ini merupakan mahasiswa dengan capaian akademik yang tergolong baik.

Berapa kali anda membuka aplikasi TikTok dalam sehari?

50 jawaban

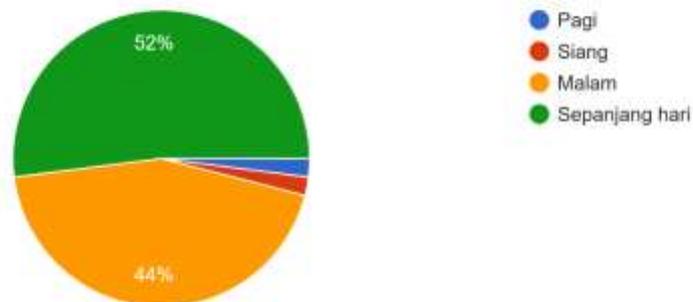


Gambar 1. Rata-rata membuka TikTok

Dari 50 orang responden penggunaan TikTok diperoleh data sebanyak 40% responden mengakses TikTok lebih dari enam kali sehari, 34% membuka TikTok empat hingga enam kali sehari, 18% membuka TikTok satu hingga tiga kali sehari dan 8% membuka TikTok kurang dari satu kali sehari.

Kapan biasanya anda menggunakan aplikasi TikTok?

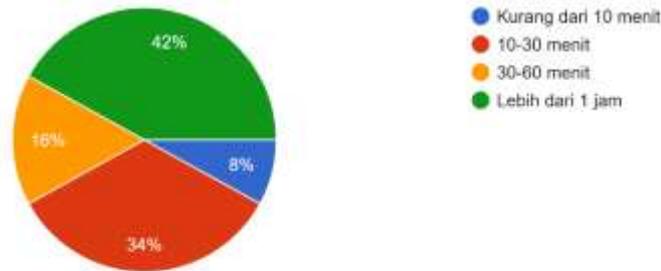
50 jawaban



Gambar 2. Rata-rata waktu menggunakan TikTok

Aktivitas ini umumnya dilakukan sepanjang hari sebanyak 52% dan pada malam hari sebanyak 44%. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mahasiswa, baik dalam waktu senggang maupun pada saat belajar.

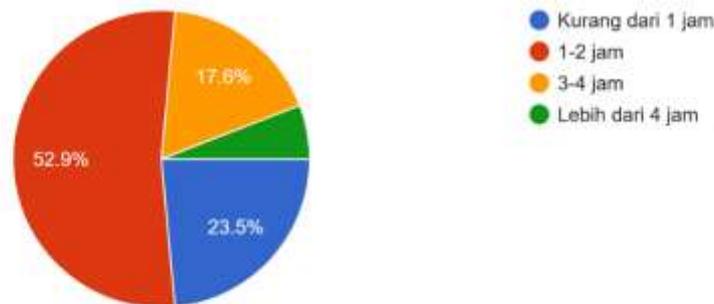
Berapa lama rata-rata waktu yang anda habiskan setiap kali membuka aplikasi TikTok?  
50 jawaban



Gambar 3. Rata-rata waktu yang dihabiskan

Selain itu, durasi penggunaan sekali akses juga menunjukkan pola yang cukup signifikan, sebanyak 42% responden menggunakan media sosial lebih dari satu jam setiap kali membukanya, dan sebagian lainnya antara 30–60 menit. Hal ini mencerminkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa tergolong tinggi.

Berapa lama rata-rata waktu yang anda gunakan untuk belajar mandiri setiap harinya ?  
68 responses

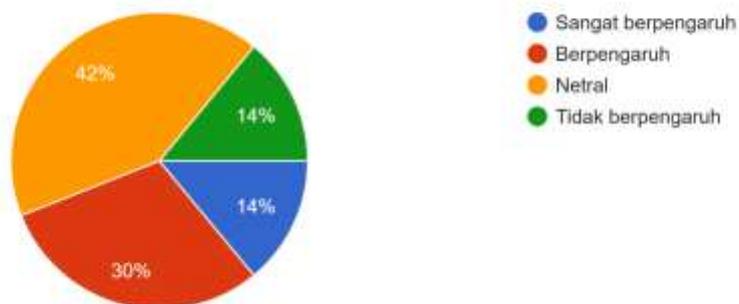


Gambar 4. Rata-rata waktu belajar mandiri

Berdasarkan data gambar diatas waktu belajar mandiri mahasiswa tetap dijaga dengan baik. Sebanyak 52,9% responden mengalokasikan waktu 1–2 jam per hari untuk belajar mandiri, 23,5% responden mengalokasikan waktu kurang dari 1 jam, dan lainnya belajar lebih dari tiga jam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi, sebagian besar mahasiswa tetap menyisihkan waktu untuk kegiatan akademik mereka.

Apakah anda merasa penggunaan Tiktok mempengaruhi nilai akademik ?

50 jawaban



Gambar 5. Pengaruh penggunaan TikTok terhadap akademik

Dalam hal persepsi terhadap dampak TikTok terhadap akademik, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan TikTok 42% berpengaruh, 42% netral, dan seimbang 14% sangat berpengaruh tidak ada pengaruh.

Lebih jauh, pada pernyataan-pernyataan yang diukur dengan skala Likert (1–5), diketahui bahwa rata-rata skor tertinggi berada pada kemampuan mengatur waktu penggunaan media sosial (3,88), diikuti oleh pengakuan bahwa konten media sosial membantu memahami materi kuliah (3,84). Di sisi lain, ada kesadaran yang cukup kuat terhadap potensi negatif, seperti perasaan membuang waktu (3,72) dan kecenderungan menunda tugas karena media sosial (3,76). Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman kritis terhadap efek ganda media sosial, baik sebagai sumber gangguan maupun sebagai alat pendukung pembelajaran.

Jenis konten yang dianggap mendukung pembelajaran dan memotivasi mahasiswa pun sangat bervariasi. Sebagian besar responden menyebutkan konten motivasi, dakwah, pengembangan diri, dan edukasi (seperti tutorial belajar, tips skripsi, dan konten YouTube edukatif). Ada juga yang menyukai konten storytelling sejarah, konspirasi, fakta menarik, dan bahkan konten hiburan seperti komedi dan animasi. Jenis-jenis konten ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh inspirasi, pengetahuan tambahan, dan penguatan motivasi belajar. Menariknya, ada kecenderungan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi memanfaatkan konten-konten yang bersifat produktif dan edukatif sebagai bagian dari proses belajar informal mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan TikTok yang tinggi tidak serta-merta berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa. Dampak dari media sosial sangat bergantung pada bagaimana individu mengelola waktunya dan jenis konten yang dikonsumsi. Mahasiswa yang mampu memilah dan memanfaatkan konten edukatif cenderung tetap memiliki kinerja akademik yang baik. Sebaliknya, apabila tidak diatur dengan bijak, media sosial dapat menjadi pemicu distraksi dan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, peran literasi digital dan manajemen waktu sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat media sosial bagi dunia pendidikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok dan hasil belajar mahasiswa UPI Kampus di Purwakarta. Dengan nilai korelasi sebesar 0,645, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi durasi penggunaan TikTok, cenderung diikuti oleh capaian akademik yang tinggi pula. Temuan ini memberikan perspektif baru yang menantang pandangan umum bahwa media sosial hanya berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Dalam konteks ini, penggunaan TikTok yang bijak justru dapat memberikan manfaat, terutama ketika mahasiswa memanfaatkan platform tersebut untuk mengakses konten edukatif, motivasional, dan pengembangan diri. Meskipun demikian, penting untuk ditekankan bahwa korelasi positif ini tidak mengindikasikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Artinya, penggunaan TikTok tidak otomatis meningkatkan IPK. Faktor-faktor lain seperti kemampuan mengelola waktu, kedisiplinan, gaya belajar, serta jenis konten yang dikonsumsi sangat berperan dalam menentukan dampak media sosial terhadap pembelajaran. Secara keseluruhan, TikTok dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam proses belajar jika digunakan secara cerdas dan seimbang. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital, kesadaran terhadap manajemen waktu, dan kemampuan memilah konten yang bermanfaat merupakan kunci bagi mahasiswa dalam memaksimalkan potensi media sosial untuk mendukung kesuksesan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Wulandari, H., & Yudianto, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan TikTok sebagai Sumber Belajar terhadap Pemahaman Skripsi Mahasiswa Semester 8 Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023, August). Strategi mengelola penggunaan tiktok agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 611-621).
- Cahyadi, A. (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok @gilanknugroho Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2).
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Nabila, R. A., Setiawati, S., & Nurdiyana, N. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Albashriyyah Bogor. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 82-90.
- Qurrotul Azizah, I., & Anshori, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Sosial Terhadap Fokus Belajar Dan Produktivitas Mahasiswa. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, 6(1), 88-95.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Shiddiq, S., & Taufik, M. (2023). Pengaruh Gratifikasi Instan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3).

- Sulistiyawati, W., & Wahyudi, S. T. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13 (1), 68.
- Suprayitno, D., Irmadiani, N. D., Munizu, M., Muchayatin, M., Mawarni, I., Saktisyahputra, S., ... & Erwin, E. (2024). *Manajemen Pemasaran: Teori dan Strategi*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Wulandari, S., Zahiroh, M. Y., Maknunah, L. L., & Halizah, S. N. (2025). Peran Konten TikTok dalam Mengembangkan Branding sebagai Media Bisnis Digital yang Berprofitabilitas. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 71-78.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.